BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dari lima kasus balita gizi buruk yang diteliti, berikut adalah kesimpulan dari setiap tahapan asuhan gizi:

1. Pengkajian Data Awal (Assessment)

Semua kasus menunjukkan status gizi buruk berdasarkan indeks antropometri (BB/U, BB/TB, IMT/U) dengan z-score < -3 SD, Data fisik menunjukkan bahwa balita tampak pucat dan kurus, Riwayat pola makan menunjukkan pola makan yang kurang baik, seperti: Porsi makan kecil tanpa selingan, Jarang mengonsumsi protein hewani dan nabati, Asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat umumnya defisit berat, Riwayat penyakit menunjukkan bahwa balita sering mengalami mual, muntah, batuk, dan demam.

2. Diagnosa Gizi (Nutrition Diagnosis)

Tiga domain utama yang ditemukan dalam lima kasus:

1. Intake (NI)

(NI-1.2) Ketidakseimbangan asupan energi dan zat gizi berkaitan dengan kurangnya pengetahuan ibu tentang kecukupan gizi balita. Ditandai dengan defisit tingkat berat pada energi, protein, lemak, dan karbohidrat.

2. Clinical (NC)

(NC-3.1) Berat badan sangat kurang berkaitan dengan pola makan yang buruk, serta adanya infeksi seperti demam, flu, dan batuk. Ditandai dengan BB/U < -3 SD.

3. Behavioral (NB)

(NB-1.2) Kurangnya pemahaman ibu tentang pola makan seimbang, berkaitan dengan kurangnya akses terhadap informasi atau edukasi gizi. Ditandai dengan jarang mengonsumsi protein hewani, protein nabati, dan sayuran.

3. Intervensi Gizi (Nutrition Intervention).

Pemberian diet Tinggi Kalori Tinggi Protein (TKTP) pada fase rehabilitasi.

F-100, serta makanan biasa diberikan melalui oral

4. Monitoring dan Evaluasi (Monev), Antropometri

Tidak ada peningkatan signifikan dalam berat badan kelima balita. Status gizi tetap dalam kategori gizi buruk (z-score < -3 SD). Masih membutuhkan pemantauan lebih lanjut agar intervensi lebih efektif. Asupan Gizi Asupan energi, protein, dan karbohidrat masih dalam kategori defisit berat.

Dari kelima balita menunjukkan sedikit peningkatan konsumsi protein tetapi belum mencapai kategori normal. Perlu upaya lebih lanjut dalam edukasi pola makan dan perbaikan asupan gizi.

B. SARAN

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengkajian ulang bila